



# Pemberdayaan Persiapan Kerja melalui Pelatihan *Soft Skill* pada Siswa SMA Budi Mulia Karawang

<sup>1</sup>Prakas Agrestian, <sup>2</sup>Achmad Yasir Munadi

<sup>1,2</sup>Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Paramadina

[prakas.agrestian@students.paramadina.ac.id](mailto:prakas.agrestian@students.paramadina.ac.id)

Article Info	Abstract
<p><b>Article History</b>            Received: 6<sup>th</sup> June 2025            Revised: 24<sup>th</sup> July 2025            Published: 4<sup>th</sup> August 2025</p> <p>human resource empowerment;            job preparation; soft skills training</p>	<p><i>This empowerment based on the importance of improving human resources (HR) through the development of soft skills to face challenges of the world of work, especially for high school students who do not have a direct orientation towards work competencies such as vocational school graduates. SMA Budi Mulia Karawang, located in the middle of an industrial area, was chosen as the focus of this program due to the high unemployment rate in the region. The objective of this program is to empower 12th-grade students through soft skill training, including personal branding, resume creation, professional grooming, and job interview practice, to enhance their competitiveness in the job market. The methods employed include three stages: (1) preparation, includes needs analysis, coordination with the school, and material development; (2) implementation, consisting of participatory workshops with 148 students; and (3) monitoring and evaluation through participant satisfaction surveys. The activity received positive feedback and high enthusiasm from participants, reflected in their active participation during sessions and evaluation results through satisfaction surveys. Professional grooming materials received the highest appreciation, followed by personal branding and job interview practices. This indicates that students greatly need interpersonal skill training and comprehensive self-preparation before entering the workforce. This activity has made a positive contribution to enhancing students understanding and skills in preparing for the workforce. The necessity of soft skill training for high school students is a strategic approach in preparing high school graduates to be more competitive in the increasingly competitive job market, especially in industrial areas like Karawang.</i></p>

Informasi Artikel	Abstrak
<p><b>Sejarah Artikel</b>            Diterima: 6 Juni 2025            Direvisi: 24 Juli 2025            Dipublikasi: 4 Agustus 2025</p> <p><b>Kata kunci</b>            pemberdayaan SDM;            persiapan kerja; pelatihan <i>soft skill</i></p>	<p>Pemberdayaan ini didasarkan pada pentingnya peningkatan sumber daya manusia (SDM) melalui pengembangan <i>soft skill</i> untuk menghadapi tantangan dunia kerja, khususnya bagi siswa SMA yang tidak memiliki orientasi langsung terhadap kompetensi kerja seperti lulusan SMK. SMA Budi Mulia Karawang, yang berlokasi di tengah kawasan industri, menjadi fokus program ini karena masih tingginya tingkat pengangguran di daerah tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan siswa kelas XII melalui pelatihan <i>soft skill</i> seperti <i>personal branding</i>, pembuatan CV, <i>professional grooming</i>, dan praktik wawancara kerja, guna meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Metode yang digunakan meliputi tiga tahap: (1) persiapan yang mencakup analisis kebutuhan, koordinasi dengan sekolah, dan penyusunan materi; (2) pelaksanaan terdiri dari <i>workshop</i> partisipatif dengan 148 siswa; dan (3) monitoring dan evaluasi melalui angket kepuasan peserta. Kegiatan ini mendapat</p>

respons positif dan antusiasme tinggi dari peserta, yang terlihat dari partisipasi aktif selama sesi serta hasil evaluasi melalui angket kepuasan. Materi *professional grooming* mendapatkan apresiasi tertinggi, diikuti oleh *personal branding* dan praktik wawancara kerja. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat membutuhkan pelatihan keterampilan interpersonal serta persiapan diri secara menyeluruh sebelum memasuki dunia kerja. Kegiatan ini memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Perlunya pelatihan *soft skill* bagi siswa SMA merupakan langkah strategis dalam mempersiapkan lulusan SMA agar lebih siap bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif, terutama di wilayah industri seperti Karawang.

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) adalah elemen penting yang menentukan perkembangan dan kelangsungan hidup sebuah organisasi atau bisnis (Sari et al., 2024). Ketersediaan jumlah serta pengembangan mutu SDM menjadi suatu kebutuhan yang mendesak dalam mencapai tujuan organisasi atau bisnis tersebut (Pabalik et al., 2019). Sektor pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan SDM, dengan berbagai kebijakan dan program yang telah diterapkan oleh pemerintah untuk menciptakan masyarakat yang terdidik dan berdaya saing dengan ide-ide yang kreatif dan inovatif (Susianita & Riani, 2024).

Adanya ketidakpastian mengenai jenis pekerjaan di masa depan dan sistem pendidikan yang tidak berorientasi langsung terhadap kompetensi individu di dunia kerja, pendidikan tetap memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk pola pikir para peserta didik (Parinduri et al., 2024). Pola pikir tersebut yang akan menentukan sejauh mana kesiapan individu untuk menghadapi berbagai jenis pekerjaan di masa depan (Elu & Rahmawati, 2024). Sejalan dengan kemajuan zaman, kebutuhan untuk menyelaraskan sektor pendidikan dengan sektor pekerjaan juga menjadi semakin diperlukan (Ardhana, et al., 2025).

Urgensi penyelarasan ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan, seperti ketidakseimbangan antara jumlah lulusan dan kesempatan kerja yang tersedia, kesenjangan kompetensi antara lulusan pendidikan dengan kebutuhan industri, keterbatasan daya serap tenaga kerja di wilayah setempat, serta perubahan kondisi ekonomi baik secara lokal, nasional, maupun global (Alam, 2016). Selain itu, relevansi kurikulum pendidikan turut memengaruhi lulusan terhadap dinamika kebutuhan dunia kerja (Faishal, 2025). Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia saat ini masih menghadapi tantangan besar, dengan tingkat pengangguran yang tinggi akibat rendahnya ketersediaan lapangan kerja dibandingkan dengan jumlah lulusan baru, sehingga persaingan dalam memperoleh pekerjaan menjadi sangat ketat (Firmansyah et al., 2022).

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) peserta didik dipersiapkan dengan keterampilan teknis untuk langsung memasuki dunia kerja, sedangkan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih condong mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Mardiyati & Yuniawati, 2015). Konsekuensi yang terjadi adalah peserta didik SMA yang memilih langsung bekerja setelah lulus kerap menghadapi kendala baik dari segi keterampilan maupun persaingan yang harus dihadapi tidak hanya dengan lulusan SMK, tetapi juga dengan lulusan perguruan tinggi (Hermawan et al., 2023).

Salah satu keterampilan individu yang dibutuhkan dalam dunia kerja adalah *soft skill*. *Soft skill* merupakan kemampuan individu yang berkaitan dengan interaksi pribadi dan sosial yang dapat meningkatkan serta mengoptimalkan kinerja seseorang, berupa keterampilan nonteknis yang tidak tampak secara fisik namun sangat penting untuk dimiliki (Purwoastuti & Walyani, 2015). *Soft skill* dapat menjadi fondasi utama bagi peserta didik untuk berkembang secara maksimal sesuai dengan kepribadian mereka masing-masing (Hikmah et al., 2023).

*Soft skill* berkaitan dengan kemampuan emosional, komunikasi, negosiasi, penyelesaian masalah, serta aspek spiritual, etika, dan moral, yang merupakan komplemen dari *hard skill*. *Soft skill* mencakup keterampilan dalam kolaborasi, pemecahan masalah, memberi semangat, dan menawarkan solusi terhadap tantangan yang dihadapi. Ruang lingkup kemampuan ini termasuk kesadaran diri dalam berpikir kritis, mengambil risiko, manajemen waktu, pengendalian diri, integritas, percaya diri, empati, inisiatif, perilaku yang dapat diandalkan, kehati-hatian, dan kemampuan beradaptasi (Shima et al., 2023).

Minimnya pengetahuan dan keterampilan siswa SMA terkait persiapan menghadapi dunia kerja dapat berdampak serius terhadap kemampuan mereka untuk bersaing di pasar kerja. Pelatihan *soft skill* di lingkungan SMA juga masih jarang dilakukan, padahal *soft skill* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja individu (Samanta & Cahayani, 2024). Kondisi ini menjadi perhatian khusus terutama bagi SMA yang berada di wilayah dekat kawasan industri, seperti SMA Budi Mulia di Kabupaten Karawang. Sekolah ini dikelilingi oleh berbagai kawasan industri besar seperti Karawang International Industrial City (KIIC), Surya Cipta, Kawasan Industri Mitra (KIM), PERURI, Artha Hills, Karawang New Industry City (KNIC), Trans Hexa, dan Greenland International Industrial Center (GIIC), sehingga memiliki peluang besar untuk berkontribusi dalam menyiapkan lulusan yang siap diserap dunia industri.

Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang (2023), menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2023 mencapai 8,95 persen. Angka tersebut menunjukkan Tingkat pengangguran yang cukup tinggi, mengingat Karawang dikenal sebagai salah satu pusat industri nasional. Berdasarkan realitas tersebut, pelaksanaan program pelatihan pembekalan kesiapan kerja bagi siswa SMA Budi Mulia diharapkan dapat meningkatkan daya saing lulusan khususnya siswa kelas akhir, dengan membekali mereka pengetahuan dan keterampilan yang relevan sehingga mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja dan mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Karawang.

Kegiatan pemberdayaan sosial yang diselenggarakan oleh mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Paramadina di SMA Budi Mulia Karawang bertujuan mewujudkan kontribusi nyata dalam menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan dunia kerja. Pengabdian ini dirancang untuk memberikan pembekalan komprehensif kepada siswa-siswi melalui pelatihan *personal branding* untuk membantu siswa mengenali dan membentuk citra diri yang kuat dan positif, hingga pelatihan pembuatan CV yang baik dan menarik untuk merepresentasikan potensi dan keunggulan diri secara profesional. Selain itu, materi *professional grooming* disampaikan untuk memperkenalkan pentingnya berpenampilan yang sesuai dengan standar profesional, serta pelatihan praktik wawancara kerja diberikan untuk melatih keterampilan komunikasi dan membangun kepercayaan diri saat menghadapi proses seleksi kerja. Dengan pendekatan edukatif yang aplikatif, kegiatan ini bermanfaat tidak hanya meningkatkan kesiapan siswa memasuki dunia kerja, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam menapaki jenjang karier di masa depan.

## METODE

Tim pengabdian yang terdiri atas 17 mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Paramadina, Jakarta menggunakan metode pelaksanaan untuk program pemberdayaan persiapan kerja melalui pelatihan *soft skill* pada Siswa SMA Budi Mulia Karawang melalui beberapa tahapan sistematis yang mencakup tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring dan evaluasi.

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan melibatkan perwakilan tim pengabdian melakukan analisis awal untuk memperoleh pemahaman terhadap kondisi sekolah dengan mendatangi langsung SMA Budi Mulia yang beralamat di Jl. Ciherang, Wadas, Kecamatan Telukjambe Timur,

Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Analisis ini mencakup observasi langsung, wawancara dengan guru, serta dokumentasi terhadap aktivitas pembelajaran di sekolah tersebut. Data ini menjadi poin penting dalam merencanakan kegiatan pengabdian agar relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru dan tenaga pendidik menemukan bahwa belum adanya praktik pembelajaran persiapan kerja melalui pelatihan *soft skill*, terutama untuk siswa kelas XII yang akan segera lulus dari sekolah tersebut. Sehingga, siswa kelas XII SMA Budi Mulia yang berjumlah 148 orang membutuhkan pelatihan melalui kegiatan *workshop* untuk memahami persiapan dunia kerja.

Sasaran yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah siswa kelas XII SMA Budi Mulia memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan *soft skill* dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi melalui kolaborasi, agar generasi muda mampu menghadapi masa depan yang lebih baik.

Setelah proses identifikasi kebutuhan dilakukan, tim pengabdian melakukan pendekatan koordinatif dengan kepala sekolah dan para guru untuk memperoleh dukungan formal dan perizinan kegiatan. Langkah ini dilakukan tidak hanya sebagai prosedur administratif, tetapi juga sebagai upaya membangun kemitraan yang bersifat kolaboratif dan partisipatif antara tim pengabdian dan SMA Budi Mulia.

Dalam proses ini, disampaikan pula rencana penandatanganan MoU antara Universitas Paramadina dengan SMA Budi Mulia. Tim pengabdian mengajukan rancangan awal kegiatan pengabdian yang mencakup ruang lingkup pelatihan, target peserta, estimasi waktu pelaksanaan, serta luaran yang akan dihasilkan, termasuk modul pelatihan persiapan kerja. Pendekatan ini memastikan bahwa kegiatan tidak hanya berorientasi pada *output* jangka pendek, tetapi juga memiliki dampak keberlanjutan terhadap keterampilan para siswa.

Bagian yang tidak terpisahkan dari tahap persiapan adalah penyusunan materi pelatihan yang dirancang secara sistematis dan berbasis pada hasil identifikasi kebutuhan. Materi pelatihan berfokus pada *personal branding*, teknik pembuatan *curriculum vitae* (CV), *professional grooming*, hingga praktik wawancara kerja, sehingga bagi siswa yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan berencana masuk ke dalam dunia kerja dapat mempunyai kepercayaan diri yang tinggi berbekal ilmu yang didapat dari kegiatan tersebut.

Penyusunan materi pelatihan menggunakan prinsip andragogi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas XII untuk menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka memiliki peran lebih besar dalam mengarahkan pembelajaran dan lebih sesuai dengan kemampuan dan motivasi siswa yang sudah memasuki usia dewasa. Penerapan konsep tersebut juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian seseorang, sehingga ke depannya individu tersebut mampu adaptif di lingkungan masyarakat (Sayuti, 2022).

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada kegiatan ini bertujuan untuk merealisasikan pemberdayaan persiapan kerja melalui pelatihan *soft skill* melalui pendekatan partisipatif sesuai dengan hasil analisis kebutuhan dan perencanaan sebelumnya ke dalam serangkaian kegiatan terstruktur. Pelaksanaan kegiatan berfokus pada peningkatan keterampilan siswa kelas XII SMA Budi Mulia dengan melibatkan elemen sekolah dan dosen pengampu mata kuliah Komunikasi dan Pemberdayaan Sosial, Universitas Paramadina untuk mencapai kesesuaian hasil program.

Berdasarkan penerapan manajemen pendidikan Islam berbasis multibudaya dan kultural di SMA Budi Mulia (Bahtiar et al., 2023) dan implementasi lima strategi untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Budi Mulia (Purwanto & Ahmad, 2025), kelompok pengabdian melaksanakan kegiatan *workshop* untuk melengkapi keterampilan siswa kelas XII SMA Budi Mulia dalam aspek *soft skill* melalui pendekatan komunikasi yang partisipatif.

Pendekatan partisipatif dipilih karena memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya dari teori, melainkan juga melalui simulasi dan praktik yang mendukung keterampilan mereka secara langsung. Pendekatan ini bersifat interaktif dan melibatkan peserta secara aktif, sehingga dapat menghasilkan pengalaman belajar yang berarti (Saputra et al., 2025). Metode partisipatif digunakan untuk memaksimalkan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan (Astuti et al., 2024).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 20 November 2024 di Aula SMA Budi Mulia, yang diikuti oleh 148 siswa dari kelas XII. Kegiatan yang mengusung judul “Shape Your Future: Personal Branding and Professional Image Workshop” ini dibagi menjadi empat sesi materi. Pertama, penyampaian materi *personal branding* yang membahas bagaimana membangun rasa percaya diri dan memperluas jaringan untuk menunjang karier dimasa depan. Kedua, penyampaian materi teknik pembuatan *curriculum vitae* (CV) dengan membedah bagaimana cara membuat CV yang menarik dan cakupan informasi penting yang wajib dicantumkan di dalamnya.

Ketiga, penyampaian materi *professional grooming* yang memberikan pengetahuan bagaimana cara berpenampilan secara profesional, termasuk tips berpakaian dan sikap tubuh saat mengikuti wawancara kerja. Keempat, penyampaian materi praktik wawancara kerja dengan melakukan simulasi wawancara langsung dengan panduan dan umpan balik dari tim pengabdian.

### 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

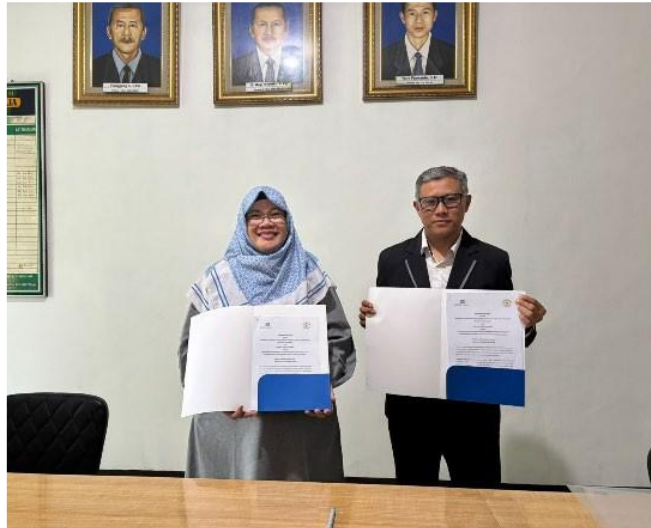
Tahap monitoring dan evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan mengidentifikasi dampak peningkatan keterampilan siswa kelas XII SMA Budi Mulia setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi diterapkan secara menyeluruh mencakup pengamatan partisipasi siswa selama pelatihan berlangsung, umpan balik berupa jawaban dan pertanyaan dari para siswa, tinjauan dari tim pengabdian, serta saran dan masukan dari para guru dan dosen yang ikut terlibat.

Instrumen angket digunakan untuk mengukur kepuasan terhadap penyampaian keempat materi yang dibagikan kepada para siswa setelah kegiatan rampung dilaksanakan. Angket tersebut digunakan sebagai alat ukur penilaian hasil kinerja tim pengabdian secara objektif.

Hasil pengukuran dari angket tersebut kemudian diolah menjadi data yang dapat dipakai untuk peningkatan kualitas pelatihan di kemudian hari, terutama konten materi pelatihan yang masih dapat dieksplorasi lebih mendalam dengan mempertimbangkan kesesuaian kebutuhan para siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan sosial diawali dengan penandatanganan MoU antara Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Falsafah dan Peradaban, Universitas Paramadina dengan SMA Budi Mulia Karawang, kedua pihak bersepakat untuk mengadakan perjanjian kerja sama kegiatan pemberdayaan persiapan kerja melalui pelatihan *soft skill* siswa kelas XII dalam menghadapi dunia kerja.



Gambar 1. Penandatanganan MoU antara Universitas Paramadina dengan SMA Budi Mulia

Setelah persiapan selesai, peserta melakukan registrasi kehadiran dan kegiatan dibuka oleh pemandu acara. Diawali dengan sambutan oleh Kepala Sekolah SMA Budi Mulia, Bapak Agus Purwanto, M.Pd yang memberikan apresiasi atas kehadiran civitas akademika Universitas Paramadina, serta memberikan pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana mempersiapkan diri masuk ke dunia kerja.

Tabel 1. Susunan Acara

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
13.10 – 13.10	Pembukaan, Sambutan dari Kepala SMA Budi Mulia Agus Purwanto, M.Pd
13.10 - 13.20	Sambutan dari dosen Pengampu Mata Kuliah Juni Alfiah Chusjairi, Ph.D
13.20 - 13.50	Penyampaian Materi Pertama ( <i>Personal Branding</i> ) oleh Ahmad Johari Adam, S.Sos dan Yoni Bayu Putri, S.I.Kom
13.50 - 13.55	<i>Games</i>
13.55 - 14.25	Penyampaian Materi Kedua (Teknik Pembuatan CV) oleh Prakas Agrestian, S.Sn dan Nani Suherni, S.ST
14.25 - 14.30	<i>Games</i>
14.30 - 15.00	Penyampaian Materi Ketiga ( <i>Profesional Grooming</i> ) oleh Fadilla Putri Awalia, S.Pd dan Enno Nisrina, S.M
15.00 - 15.30	Istirahat, Sholat dan Makan
15.30 - 16.00	Penyampaian Materi Keempat (Praktik Wawancara Kerja dan Survei Hasil Kegiatan) oleh Bramadya Andriza, S.I.Kom dan Nanin Mahdalisa, S.Psy
16.00 - 16.05	Pembacaan Doa oleh Ikhwan Arwan, S.ST.Pel
16.05 - 16.20	Penutup & Dokumentasi

1. Membangun citra diri melalui *personal branding*

Sesi penyampaian materi pertama tentang *personal branding* menghadirkan pemateri dari tim pengabdian. Pemateri menyampaikan pengenalan *personal branding*, strategi membangun *personal branding*, dan bagaimana memanfaatkan media digital dalam membangun *personal branding*.

*Personal branding* dapat disebut sebagai suatu ide yang berkaitan dengan berbagai cara untuk mempromosikan diri sendiri. *Personal branding* adalah suatu proses yang membangun pandangan sosial tentang berbagai ciri yang dimiliki oleh seseorang, termasuk karakter, keterampilan, atau prinsip, serta bagaimana hal tersebut menciptakan kesan positif di mata publik yang pada akhirnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk membentuk citra diri (Khaydarsyah et al., 2024).

Dalam upaya membangun *personal branding* sangat diperlukan keterampilan dasar komunikasi yang baik. Komunikasi memiliki peran yang sangat penting karena merupakan elemen dasar dalam kehidupan sosial. Selain itu, komunikasi adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan di berbagai aspek kehidupan manusia.

Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk memahami tentang komunikasi, terutama terkait interaksi di dunia digital pada era saat ini. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan wawasan dan pengetahuan tentang cara mempresentasikan diri ketika beraktivitas di dunia maya, serta bagaimana membangun citra diri yang baik agar siswa lebih berhati-hati dalam menunjukkan identitas mereka di dunia digital (Aini & Iskandar, 2024).



Gambar 2. Penyampaian materi pertama tentang *personal branding*

## 2. Menampilkan identitas diri melalui CV

Penyampaian materi kedua menitikberatkan pada pengenalan *curriculum vitae* (CV) serta cara penulisan yang sistematis. Pemateri dari tim pengabdian menjelaskan kepada para siswa mengenai susunan penulisan CV, serta cara mereka dapat menciptakan desain CV yang menarik, baik, dan benar. Pemateri juga memberikan penjelasan mengenai penulisan riwayat hidup, etika dalam mengirimkan email lamaran kerja, serta kelengkapan dokumen dalam tahapan rekrutmen kerja.

CV adalah dokumen administratif yang sangat krusial dan memberikan kesan pertama bagi perusahaan saat mereka memilih kandidat baru. Dokumen ini merupakan ringkasan mengenai pendidikan dan pengalaman profesional seseorang, dan setiap CV akan berbeda untuk setiap individu. CV yang baik dapat menarik perhatian perusahaan, dari situlah gambaran tentang pelamar akan terlihat, seperti memiliki tujuan yang jelas dan sehat, catatan prestasi, beragam minat dan keterampilan, serta cerminan kepribadian. Semua aspek tersebut akan mendukung individu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Dewi et al., 2023). Oleh karena itu, CV yang menonjol dapat meningkatkan peluang seorang pelamar untuk meraih pekerjaan yang diidamkan.



Gambar 3. Penyampaian materi kedua tentang teknik pembuatan CV

Pemateri juga menguraikan cara penulisan CV yang tepat untuk lembaga pemerintah, perusahaan rintisan, sektor swasta, dan organisasi internasional. Selanjutnya, pemateri mengeksplorasi pengetahuan serta pemahaman peserta mengenai CV melalui kegiatan pembuatan langsung dengan menggunakan aplikasi Canva yang populer dan mudah digunakan saat ini. Pembuatan CV dengan memanfaatkan aplikasi dapat menambah variasi desain yang turut mempercantik CV tersebut. Walaupun demikian, hal itu tidak mengubah fungsi utama CV yang menyimpan informasi pribadi dan aspek terkait pekerjaan yang ingin di lamar (Tiorina et al., 2022).

### 3. Menambah kepercayaan diri melalui *professional grooming*

Penyampaian materi ketiga tentang *professional grooming* yang memberikan pengetahuan bagaimana cara berpenampilan profesional termasuk tips berpakaian dan sikap tubuh saat wawancara kerja. Di dunia bisnis dan karier dengan kompleksitas dan lingkungan yang kompetitif, *professional grooming* menjadi salah satu elemen yang sangat penting. Penampilan diri secara profesional adalah cara seseorang menunjukkan penampilan fisik dan mental di depan orang lain, sehingga orang lain tersebut memandang individu sebagai seseorang dengan karakter yang baik, sopan, dan menyenangkan.

Pemateri menjelaskan bahwa *professional grooming* tidak hanya meliputi penampilan fisik yang menarik, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain, seperti etika berpakaian, perilaku di lingkungan kerja, serta keterampilan berkomunikasi yang efektif. Penampilan yang bersih, pakaian yang tepat, dan sikap yang profesional merupakan elemen yang dapat memberikan kesan baik kepada atasan, kolega, dan *customer* dalam berbagai lini bisnis (Dewani, 2024).

Hal tersebut tidak hanya mempengaruhi reputasi individu, tetapi juga memiliki peranan signifikan dalam mengembangkan hubungan yang baik di tempat kerja. Dengan demikian, pengembangan keterampilan *professional grooming* bukan hanya sekadar usaha penampilan, melainkan juga merupakan investasi untuk keberhasilan karier di masa depan. Pemateri terus memperdalam kesadaran peserta dalam memperhatikan keterampilan *professional grooming*, demi mendukung generasi muda dalam menghadapi tantangan rekrutmen kerja serta mempersiapkan mereka untuk terus berkarya di dunia kerja.



Gambar 4. Penyampaian materi ketiga tentang *professional grooming*

#### 4. Melatih komunikasi melalui praktik wawancara kerja

Penyampaian materi terakhir menyoroti praktik baik dalam melaksanakan wawancara kerja. Pemateri menjelaskan kepada peserta tentang cara melakukan wawancara secara efektif, cara menangani beragam tipe wawancara kerja, taktik dalam menyiapkan beberapa jawaban alternatif untuk pertanyaan yang muncul, bahasa tubuh yang tepat dan sesuai saat wawancara kerja, serta hal-hal yang sebaiknya dihindari selama proses wawancara.

Di antara berbagai persiapan kerja yang diperlukan, wawancara tahap yang krusial, karena merupakan tahap terakhir di mana seorang pelamar akan diperhatikan secara langsung oleh perusahaan, baik dari segi penampilan, cara berpikir, maupun cara komunikasi, yang pada akhirnya berpengaruh besar terhadap diterima atau tidaknya pelamar tersebut (Wahyuningsih & Nugroho, 2024).

Pemateri menekankan pentingnya aspek yang harus diperhatikan dalam proses wawancara kerja, yang meliputi kemampuan untuk menyampaikan pemikiran dengan jelas, kemampuan berbicara secara komunikatif, kemampuan untuk menyampaikan ide dengan bahasa tubuh yang meyakinkan, serta kemampuan untuk berpenampilan dengan cara yang pantas.



Gambar 5. Penyampaian materi keempat tentang praktik wawancara kerja

Melalui simulasi langsung, pemateri juga mengeksplorasi pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai wawancara supaya para siswa bisa berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka terkait aktivitas wawancara kerja. Pemateri memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai pengetahuan teknis yang dibutuhkan, tetapi juga memiliki kemampuan interpersonal yang baik.

Pelatihan wawancara kerja memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, meningkatkan rasa percaya diri, serta memahami strategi yang tepat untuk menjawab pertanyaan wawancara secara efektif (Risyda et al., 2024). Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk dapat mempelajari etika kerja, cara berkomunikasi yang profesional, serta bagaimana cara menonjolkan keunggulan mereka di hadapan calon pemberi kerja.

#### 5. Monitoring dan evaluasi

Kegiatan ini mendapat sambutan antusias yang baik dari peserta. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang mengikuti dan aktif berpartisipasi selama kegiatan berlangsung. Peran aktif siswa kelas XII SMA Budi Mulia dalam tanya jawab dengan pemateri juga menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat mengenalkan dan memicu siswa untuk terus membangun rasa percaya diri melalui *personal branding*, memahami dan dapat membuat CV yang menarik, memiliki wawasan terkait berpenampilan dan bersikap secara profesional, serta dapat menjalani wawancara pekerjaan dengan baik dan percaya diri menampilkan kemampuan yang dimiliki.



Gambar 6. Antusiasme para siswa dan siswi peserta pelatihan *soft skill*

Untuk itu kegiatan yang bersifat edukasi dan pembekalan bagi para siswa SMA sangat tepat sebagai solusi guna mempersiapkan mereka agar lebih kompetitif memasuki dunia kerja. Materi yang diberikan mampu menambah pengetahuan dan keterampilan siswa serta dapat memotivasi semangat mereka sebagai solusi mempersiapkan kualitas diri yang lebih kompetitif untuk memasuki dunia kerja.

Untuk mengukur kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian membagikan angket kepada para siswa. Angket tersebut digunakan untuk menggali kesesuaian minat dan atensi peserta terhadap keempat materi yang telah disampaikan. Dari 148 angket yang dibagikan, didapatkan 115 hasil dari para siswa dengan persentase pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan

<b>Materi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<i>Personal branding</i>	35	30,4%
Teknik pembuatan CV	7	6,1%
<i>Professional grooming</i>	65	56,5%
Praktik wawancara kerja	8	7%
<b>Total</b>	<b>115</b>	<b>100%</b>

## KESIMPULAN

Program pemberdayaan persiapan kerja melalui pelatihan *soft skill* bagi siswa SMA Budi Mulia Karawang telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Pelatihan ini mencakup empat materi utama, yaitu *personal branding*, teknik pembuatan CV, *professional grooming*, dan praktik wawancara kerja, yang dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan nonteknis yang dibutuhkan di pasar kerja. Antusiasme siswa selama pelaksanaan kegiatan serta hasil evaluasi menunjukkan bahwa materi-materi tersebut sangat relevan dengan kebutuhan mereka, terutama dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi. Pelaksanaan program ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara universitas dan sekolah. Dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif mengikuti simulasi dan praktik langsung, metode ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Penelitian oleh Purbaningrum et al., (2022) juga menegaskan bahwa interaksi dengan teman dan kelompok sebaya menciptakan iklim komunikasi yang suportif, di mana para siswa saling berbagi informasi dan menyelesaikan tugas bersama. Selain itu, penandatanganan MoU antara Universitas Paramadina dan SMA Budi Mulia menjadi fondasi untuk keberlanjutan program serupa di masa depan, sehingga manfaatnya dapat terus dirasakan oleh generasi siswa berikutnya. Secara keseluruhan, pelatihan *soft skill* ini tidak hanya membantu siswa mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Karawang. Program semacam ini perlu terus dikembangkan dan diadaptasi sesuai dengan dinamika kebutuhan industri, sehingga lulusan SMA dapat bersaing secara lebih kompetitif di pasar kerja. Dengan demikian, upaya pemberdayaan ini menjadi langkah strategis dalam menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja.

## PENGHARGAAN

Dengan terselenggaranya pemberdayaan persiapan kerja melalui pelatihan *soft skill* ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMA Budi Mulia Karawang beserta jajaran guru dan seluruh staf yang telah memberi izin, mengarahkan para siswa, dan membantu suksesnya pelaksanaan kegiatan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua program studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Paramadina dan dosen pengampu mata kuliah Komunikasi Korporat dan Pemberdayaan Sosial atas dukungan yang diberikan dari proses perencanaan hingga selesainya kegiatan pengabdian. Tidak lupa penulis memberikan apresiasi terhadap para siswa kelas XII SMA Budi Mulia Karawang yang telah berpartisipasi aktif selama berlangsungnya kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R., & Iskandar, T. P. (2024). Peningkatan Kapasitas Personal Branding di Era Digital bagi Siswa Kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung. *Communnity Development Journal*, 5(4), 6705–6708.

- Alam, S. (2016). Tingkat Pendidikan dan Pengangguran di Indonesia (Telaah Serapan Tenaga Kerja SMA/SMK dan Sarjana). *Jurnal Ilmiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*, *XIX*, 250–257.
- Ardhana, A. Y. A., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., & Gunawan, A. (2025). Analisis Ketidaksesuaian antara Pendidikan dengan Kebutuhan Dunia Kerja di Indonesia. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *3(4)*, 1020–1026.
- Astuti, E. Z., Ernawati, A., Dolphina, E., Asmarani, R., Prasongko, A. B., & Abdullah, U. Z. (2024). Tingkat Keterampilan Komunikasi Visual Siswa-Siswi melalui Workshop Sinematografi di SMK Negeri 4 Semarang. *Jurnal Abdidas*, *5(4)*, 301–312. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i4.949>
- Bahtiar, S. M., Nurlaeli, A., & Kosim, A. (2023). Inklusivitas Sekolah Melalui Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Multibudaya Dan Kultural (Di Sma Budi Mulia Telukjambe Timur Karawang). *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, *6(4)*, 628–646. <https://doi.org/10.31604/ptk.v6i4.628-646>
- BPS Karawang. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Karawang Agustus 2023*. <https://karawangkab.bps.go.id/pressrelease/2023/11/20/321/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--kabupaten-karawang--agustus-2023-sebesar-8-95-persen.html>
- Dewani, S. L. (2024). Pengembangan Keterampilan Professional Grooming melalui Program Pelatihan Guru Tamu bagi Siswa SMK. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, *4(02)*, 114–124.
- Dewi, R. S., Lestari, N. D., Febriansyah, M. R., Faizal, M., Putri, D. A., Susanti, L., & Sunardi, D. (2023). Pelatihan Pembuatan CV Yang Menarik Menggunakan Aplikasi Canva Pada SMK Muhammadiyah 3, Tangerang. *JPMIS : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, *2(2)*.
- Elu, D., & Rahmawati, I. (2024). Pengelolaan dan Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Kemajuan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *4(1)*, 44–49. <https://doi.org/10.56145/ekonomibisnis.v4i1.135>
- Faishal. (2025). Relevansi Kurikulum Pendidikan Islam dengan Kebutuhan Dunia Kerja. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *13(1)*, 84–111.
- Firmansyah, R. M., Tyas Dwi, A., Saifudin, A. G., Ekonomi, F., Islam, B., & Pekalongan, I. (2022). Persaingan Jobseeker Bagi Freshgraduate di Era Milenial. *Jurnal Sahmiyya*, *1(1)*, 150–156.
- Hermawan, A., Mufiedah, M., Madina, V., Santika, Z. M., Kasim, M. F., & Siagian, T. H. (2023). Kesenjangan Kondisi Pengangguran Lulusan SMK/MAK di Indonesia: Analisis Antargender dan Variabel-Variabel yang Memengaruhinya. *Jurnal Ketenagakerjaan*, *18(3)*, 262–277. <https://doi.org/10.47198/jnaker.v18i3.246>
- Hikmah, Putro, S. G., Arfiyany, & Awisna. (2023). Soft Skill dan Hard Skill Terhadap Kinerja : Pengaruh dan Penerapan Pada Karyawan Bank Sulselbar Makassar. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, *2(5)*, 142–143.
- Khaydarsyah, Hamran, Amaliah, N. W., Pratomo, R. H. S., & Agung, E. A. (2024). Pelatihan

- Strategi MEmbangun Personal Branding bagi Siswa SMA. *J. A.I: Jurnal Abdimas Indonesia*, 693–699.
- Mardiyati, B. D., & Yuniawati, R. (2015). Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau dari Jenis Sekolah (SMA dan SMK). *EMPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1), 31–41.
- Pabalik, D., Suaib, H., Helmi, N., & Purwanti, N. (2019). Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 99–109. <https://doi.org/10.33506/jn.v5i1.903>
- Parinduri, R. Y., Derlini, Situmeang, M., Hariati, P., & Nurmayana. (2024). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Tinggi Guna Meningkatkan Pola Pikir Bagi Siswa SMA. *Communnity Development Journal*, 5(3), 4587–4592.
- Purbaningrum, D., & Sudarmanti, R. (2022). Supportive communication climate in the self-development of Generation Z. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 8(1), 029. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v8i1.3219>
- Purwanto, A., & Ahmad, F. A. (2025). Lima Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Budi Mulia Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1435–1438. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.677>
- Purwoastuti, E., & Walyani, E. S. (2015). *Perilaku dan Soft Skills Kesehatan: Panduan untuk Tenaga Kesehatan Perawat dan Bidan*. Pustaka Baru Press.
- Risyda, F., Betesda, Nuryadi, H., Sinaga, D., & Sultoni, R. M. (2024). Pembekalan Soft Skill dan Teknik Wawancara Kerja Guna Persiapan Terjun ke Dunia Kerja untuk Siswa SMK. *Intisimas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Pembekalan*, 1(1), 21–26.
- Samanta, E. L. S., & Cahayani, A. (2024). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill, dan Pengalaman Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FIABIKOM Angkatan 2020-2023. *Jurnal Transaksi*, 16(2), 13–27.
- Saputra, A., Pratiwi, S., Alvia, L. R., Noviansyah, Nova, G. D. A., & Aini, H. (2025). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA melalui Pelatihan Public Speaking di Desa Sinar Bhakti. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(1), 168–176. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i1.3873>
- Sari, R. Y., Qadri, H. Al, & Nellitawati, N. (2024). Peran sumber daya manusia dalam mendorong inovasi organisasi. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 59–67. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v3i2.2338>
- Sayuti, M. I. (2022). Penerapan Konsep Andragogi pada Pembelajaran Online sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Bepikir Kritis. *Wahana Didaktika*, 20(2), 310–320.
- Shima, P., Permatasari, N. I., & Aleng. (2023). Soft skills: Tinjauan Kemampuan Kerjasama dan Komunikasi dalam Mempengaruhi Kinerja Pelaku UMKM. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 3(1), 111–120. <https://doi.org/10.37366/master.v3i1.693>
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper Pendidikan Ekonomi UNIPMA Tahun 2024*, 1–12.

- Tiorina, M. M., Trihastuti, O., Retnaningrum, D., & Sugiharto, S. (2022). Pelatihan Pembuatan Curriculum Vitae Menggunakan Aplikasi CANVA Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Widya Husada Semarang. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 400–412.
- Wahyuningsih, D. D., & Nugroho, I. S. (2024). Pelatihan Job Interview pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 2(1), 75–80.